



Juli 2018
Volume 39/018

Wasrik Itjenau

Contents :

1. Wasrik Itjenau
2. Kunjungan Ketum
Pengurus Yasau
3. Warnasari

Pada tanggal 16 - 20 Juli 2018, telah dilakukan kegiatan Wasrik (pengawasan dan pemeriksaan) di lingkungan Unnur oleh Tim Wasrik Itjenau, Mabasau Cilangkap. Dalam sambutannya Rektor menyatakan bahwa Wasrik Itjenau merupakan salah satu kegiatan dari “siklus” manajemen agar Unnur selalu taat azas dan apabila terjadi penyimpangan agar kembali pada rel yang benar. Setelah memperkenalkan para pejabat Unnur, Rektor minta agar seluruh staf Unnur memberikan dukungan dan memberikan informasi yang diperlukan oleh Tim Itjenau.



Selanjutnya Ketua Tim yaitu Marsekal Pertama TNI Bebas Irianto, S.H. menyatakan bahwa kegiatan Tim Itjenau membantu Kasau dalam hal ini sebagai Ketua Pembina Yasau dalam memeriksa perbendaharaan yang tepat guna agar tercapainya 2K3E yaitu “Ketaatan per undang-undangan, Ketertiban administrasi dan terlaksananya program kerja secara Efektif, Efisien, dan Ekonomis. Satu per satu anggota Tim Itjenau diperkenalkan agar saling mengenal sehingga koordinasi antara Unnur dan Tim Itjenau berjalan lancar.

Rektor menyampaikan paparan untuk memperkenalkan Unnur mulai dari sejarah berdirinya, kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan pendukung lainnya agar pelaksanaan Tridharma tersebut berjalan lancar. Dalam exit briefingnya Ketua Tim Wasrik Itjenau mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya sehingga kegiatan Wasrik Itjenau tahun 2018 berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan Wasrik di Unnur, Tim Itjenau menyampaikan 10 temuan dengan 28 rekomendasi.



Kunjungan Ketum Pengurus Yasau

Pada tanggal 25 Juli 2018 Universitas Nurtanio mendapat kunjungan Ketua Umum Pengurus Yasau yang didampingi oleh pengurus lain yaitu Ketua I dan Ketua II. Tujuan utama kunjungan adalah melihat progres dan proses pembangunan Mess AMTO sekaligus mencari penyelesaian terkait spesifikasi bangunan Mess AMTO antara pihak pemborong dan pihak Unnur. Kesepakatan yang dimaksud khususnya pemasangan plafon dari atap bangunan Mess AMTO untuk lantai dasar dan lantai satu, serta rencana penambahan pembuatan sumur pompa baru.



Bangunan Mess AMTO ditargetkan dapat diselesaikan pada bulan Oktober 2018. Beberapa hal yang perlu dipikirkan setelah bangunan selesai antara lain, penempatan area cuci dan jemur pakaian, “gardening”, kanzenering setiap kamar dari Mess AMTO, meja dan kursi Staf dan Ruang Piket, serta meja kursi untuk mengisi ruang tamu. Ruang makan perlu dilengkapi kursi & meja makan serta perangkat pendukung lainnya. Yang tidak kalah penting adalah penyiapan WIFI dan CCTV sehingga perlu didesign sedini mungkin, sehingga kabel pendukungnya dapat diatur saat ini sebelum pemasangan plafon sehingga akan nampak rapi dan mendukung faktor keamanan & keselamatan.

WARNASARI

Memaknai Kintsugi

“Kintsugi” berasal dari bahasa Jepang, dari kata “kin” (yang berarti emas) dan “tsugi” (memperbaiki). Di Jepang istilah “kintsugi” merupakan seni menggabungkan kembali keramik yang pecah menjadi satu. Misalnya mangkok yang retak direkatkan kembali dengan mengisikan logam emas kedalam retakan tadi sehingga keramik tersebut menjadi lebih indah dibanding apabila keramik tersebut masih utuh. Retakan tadi menjadi garis-garis yang berwarna emas yang menambah keindahan dari keramik tersebut. Bahkan dampak seni “kinstugi” menyebabkan barang yang retak tadi setelah disambung memiliki nilai yang jauh lebih tinggi dibanding saat barang tersebut masih dalam keadaan utuh.

Dari seni “kinstugi” ini, kita mendapatkan inspirasi bagaimana menerapkan seni ini dalam konteks dunia kerja yang kita jalani.

Mangkuk yang pecah tidak langsung dibuang, tapi begitu dihargai dalam seni kinstugi. Bagaimana dengan proyek, kegiatan, atau bahkan kehidupan kita? Begitu kita mengalami kegagalan, apakah jadi pengalaman buruk ingin segera dilupakan, atau terus diupayakan perbaikannya dengan menjadikan kegagalan itu sebagai pelajaran berharga? Begitu juga anggota Tim yang tidak perform, apakah langsung diganti atau dilakukan upaya untuk memunculkan kekuatan tersembunyi dari padanya?.

Keramik yang pecah, dalam seni kinstugi diisi dengan logam mulia seperti emas, bukan logam biasa yang berharga murah. Semangatnya adalah memberikan yang terbaik dalam upaya perbaikan. Bukan sekedar memperbaiki asal jadi. Terkait dengan peran kita sebagai pemimpin misalnya, apakah kita dalam melakukan upaya coaching dan counselling untuk meningkatkan kinerja Tim dilakukan dengan setengah-setengah atau dilakukan secara all out. Seperti seni kinstugi, keramik yang pecah ditambah dengan logam mulia membuatnya berkali-kali lipat nilainya. Hal ini merefleksikan diri kita sebagai "logam" yang mengisi retakan yang terjadi. Pertanyaannya kita akan menjadi logam biasa atau logam mulia yang menambah nilai pada retakan yang terjadi.

Tahun akademik 2018/2019 akan kita mulai bulan depan, mari kita melakukan evaluasi di tahun akademik yang akan kita tinggalkan dan marilah kita menjadi "logam mulia" yang dianalogikan dalam seni "kinstugi" di atas. Semoga Bermanfaat dan Memberikan Inspirasi dan Motivasi bagi kita semua! (sumber Intisari edisi 67, Agustus 2018).

Memangkas Disparitas Harga Lewat Angkutan Udara

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menilai, kebijakan tol laut masih belum berhasil menekan disparitas harga di Indonesia Timur, khususnya bahan pangan. Hal itu terlihat dari observasi LIPI sejak Juli 2016 hingga Agustus 2017. LIPI menggunakan harga bahan pangan di Surabaya, sebagai harga patokan dalam penelitian tersebut. Pasalnya, Surabaya merupakan basis pelabuhan proyek tol laut yang melayani pengiriman logistik ke 13 rute menuju Indonesia timur. Barang logistik ini disalurkan ke sembilan provinsi di wilayah Indonesia Timur (Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua). Dari hasil penelitian, Sulawesi Selatan dinyatakan sebagai provinsi dengan disparitas terendah, di mana nilai harga beras 1 (satu) kg di Surabaya bisa digunakan untuk membeli 0,72 kg beras di Sulawesi Selatan. Nilai minyak goreng 1 kg di Surabaya, bila dibelikan barang yang sama di Sulawesi Selatan hanya memperoleh 0,23 kg. Sebaliknya nilai 1 kg beras di daerah Papua kalau dibelikan di Surabaya memperoleh 7,77 kg beras, dan 1 kg minyak goreng di Papua sama dengan 6 kg barang yang sama di Surabaya..

Kajian LIPI lebih lanjut, masalah disparitas harga tersebut bukan karena masalah program tol lautnya, melainkan sistem distribusi dari produsen ke pelabuhan (*door-to-port*) dan pelabuhan ke konsumen (*port-to-door*) yang tidak efisien. Sulawesi Selatan menjadi tempat dengan disparitas terendah karena sebagian besar tinggal di pesisir yang memiliki akses ke pelabuhan. Di sisi lain, disparitas Papua masih tinggi karena sebagian besar barang dari pelabuhan masih harus dikirim ke pedalaman yang tentu saja *costly*. Kita tahu bahwa jalan darat atau laut/ sungai menuju lokasi-lokasi di Papua masih langka dan hanya dapat dijangkau melalui jalur udara. Dengan demikian sektor udara merupakan satu-satunya cara untuk mempercepat upaya pemerintah mengurangi disparitas harga yang

masih tinggi di beberapa daerah. Pratiknya angkutan kargo udara digunakan untuk mengangkut logistik dari Bandara di sekitar pelabuhan tujuan akhir tol laut menuju bandar-bandar udara lain di daerah tertinggal, terpencil, dan terluar (3T), dan daerah perbatasan (majalah Sindo No. 22, 2018). Tiga bandar udara di Papua yang dijadikan “hub” jembatan udara, yaitu Timika, Wamena dan Dekai. Dekai merupakan Bandara yang terletak di wilayah Yahukimo yang memiliki luas 17.152 km², mencakup 51 distrik dan 510 kampung dimana 85% penduduknya tinggal di pegunungan. Dari Dekai logistik didistribusikan ke distrik-distrik dengan pesawat kecil atau perintis. Diperkirakan ada 131 lapangan terbang perintis di wilayah tersebut dengan kondisi fasilitasnya yang masih minim.

Sejauh ini terdapat 12 rute angkutan udara perintis yang diharapkan dapat mendukung penurunan harga komoditas ke pedalaman. Dari Timika dengan “spoke” (cabang) Beoga, Ilaga, Kenyam, dan Sinak. Sedang Hub di Wamena akan menghubungkan Mugi, Mapendumas, Enggolok, dan Mamit. Dari Dekai diteruskan ke Silimo, Korupan, Anggruk, dan Ubahak. Beberapa maskapai perintis yang beroperasi di Papua antara lain Susi Air, Trigana, Dimonim Air, MAF (Mission Aviation Fellowship), dan SAS (Spirit Avia Sentosa).

Di luar Papua hub jembatan udara dikembangkan juga di Tarakan, Kalimantan Utara yang menghubungkan Tarakan - Long Bawan, dan Tarakan - Long Apung. Untuk di wilayah Sulawesi hub berada di Masamba, Sulawesi Selatan yang menghubungkan Masamba - Rampi, Luwu Utara, dan Masamba - Seko, Luwu Utara. Maskapai udara perintis yang beroperasi di Kalimantan dan Sulawesi yaitu Susi Air.

Long Bawan berada di belantara Kalimantan, masuk wilayah kecamatan Krayan, kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara, daerah ini hanya bisa diakses lewat udara. Sedang Long Apung masuk kecamatan Kayan Selatan, kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Seko adalah wilayah yang berada di tengah-tengah pulau Sulawesi, sering disebut jantungnya Sulawesi, dan merupakan daerah paling utara dari Kabupaten Luwu Utara. Walaupun jaraknya hanya 136 km namun jarak tersebut ditempuh selama 2 (dua) hari dari kabupaten Luwu Utara, karena kendala transportasi darat. Sedang Rampi merupakan kecamatan di Luwu Utara, walaupun jaraknya hanya 86 km dari ibukota kabupaten namun akses menuju ke Rampi harus menggunakan jalur udara.

Dengan adanya jembatan udara tersebut disparitas harga beras dapat dikurangi walaupun belum 100%, misalnya pernyataan bupati Yahukimo Bpk. Abock Busup yang menyatakan bahwa penjualan 1 kg beras yang dahulunya Rp 60.000,-, sekarang hanya sekitar Rp 20.000,-. Semoga dengan program pembangunan infrastruktur transportasi yang dilakukan pemerintah saat ini dapat menurunkan angka disparitas harga komoditas di wilayah tanah air khususnya beberapa daerah di atas. (sumber : Majalah Sindo, No 22, 2018).

VISI UNIVERSITAS NURTANIO :

**“Menjadi Universitas Dirgantara Kelas Dunia Pada Tahun 2030”
(World-class Aerospace University 2030)**

Kegiatan Unnur Dalam Gambar



Entry-Briefing Kegiatan Tim Itjenau di Unnur Tahun 2018



Kunjungan Ketum Yasau ke Unnur



Menjajagi Kemungkinan Kerjasama Dengan Bank Mandiri



Kegiatan LDK Mahasiswa FT Tahun 2018